

Hubungan Pengetahuan dan Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Tambah Darah (Fe) dalam Pencegahan Anemia pada Remaja Putri

Relationship between Knowledge and Compliance with Taking Blood Supplement (Fe) Tablets in Preventing Anemia in Adolescent Girls

Rusdiana Rusdiana^{1*}, Zubaidah Zubaidah²

^{1,2}Stikes Intan Martapura, Martapura, Indonesia

ABSTRAK

Pendahuluan: Anemia pada remaja putri dapat mempengaruhi proses pertumbuhan, perkembangan sel otak dan gangguan organ reproduksi. Kurangnya pengetahuan dan kepatuhan sejak remaja terkait konsumsi tablet tambah darah (Fe) berdampak pada kejadian anemia saat nanti masa kehamilan.

Tujuan: penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah (Fe) dalam pencegahan anemia pada remaja putri.

Metode: Desain penelitian analitik korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian ini sebanyak 63 orang siswi yang diambil dengan teknik *simple random sampling*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Analisis data menggunakan uji *Chi Square*.

Hasil: Terdapat hubungan antara pengetahuan tentang anemia terhadap pencegahan anemia dengan nilai $p = 0,027$ ($p < 0,05$), tidak terdapat hubungan antara kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah (Fe) dengan pencegahan anemia dengan nilai $p = 0,516$ ($p > 0,05$).

Kesimpulan: Pengetahuan berhubungan dengan pencegahan anemia pada remaja putri sementara kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah (Fe) tidak berhubungan dengan pencegahan anemia pada remaja putri.

Saran: Remaja putri harus mengetahui dan patuh dalam mengkonsumsi tablet tambah darah (Fe) untuk mencegah anemia terutama pada saat menstruasi.

ABSTRACT

Background: Anemia in adolescent girls can affect the growth process, brain cell development and reproductive organ disorders. Lack of knowledge and compliance since adolescence regarding the consumption of blood supplement (Fe) tablets has an impact on the incidence of anemia during pregnancy.

Objective: This study aims to determine the relationship between knowledge and compliance with consuming blood supplement (Fe) tablets in preventing anemia in adolescent girls.

Method: Correlational analytical research design with a cross sectional approach. The sample for this research was 63 female students taken using a simple random sampling technique. The instrument used was a questionnaire. Data analysis used the Chi Square test.

Results: There is a relationship between knowledge about anemia and prevention of anemia in adolescent girls with a value of $p = 0.027$ ($p < 0.05$), there is no relationship between adherence to consuming blood supplement tablets (Fe) and prevention of anemia with a value of $p = 0.516$ ($p > 0.05$).

Conclusion: Knowledge is related to preventing anemia, while compliance with consuming blood supplement tablets (Fe) is not associated with preventing anemia in adolescent girls.

Suggestion: Adolescent girls must know and be obedient in consuming blood supplement (Fe) tablets to prevent anemia, especially during menstruation.

Artikel :

Received: Agustus 2023

Accepted: Maret 2024

Kata kunci: pengetahuan, kepatuhan, tablet tambah darah (fe), anemia, remaja putri

Keyword: knowledge, compliance, blood supplement tablets (fe), anemia, young women

Kontak :

Rusdiana



rusdianabjb01@gmail.com

Stikes Intan Martapura,
Martapura, Indonesia

Cite this as : Rusdiana & Zubaidah. (2024). Hubungan Pengetahuan dan Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Tambah Darah (Fe) dalam Pencegahan Anemia pada Remaja Putri. *Journal of Intan Nursing*, 3(1), 1 - 8.

PENDAHULUAN

Remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa, meliputi seluruh perkembangan yang akan dialami sebagai persiapan memasuki dewasa (Rosyida, 2019). Remaja dalam

masa pertumbuhan membutuhkan zat gizi yang lebih banyak dibandingkan usia lainnya, terutama zat besi. Hal ini disebabkan pada masa remaja terjadi pematangan seksual dan remaja juga menjadi fase penting sebagai persiapan menjadi calon ibu sehingga

dituntut dalam pemenuhan kebutuhan gizi seimbang terutama zat besi (Nurjannah and Putri, 2021).

Anemia pada remaja putri berakibat pada keterlamabatan pertumbuhan fisik, gangguan perilaku dan emosional. Hal tersebut dapat mempengaruhi proses pertumbuhan dan perkembangan sel otak sehingga menyebabkan penurunan daya tahan tubuh, konsentrasi terganggu, mudah lemas, prestasi belajar menurun dan rendahnya produktifitas kerja, remaja putri juga merupakan generasi yang akan mengalami kehamilan yang mana jika terjadi anemia pada masa kehamilan akan menyebabkan keguguran, perdarahan, persalinan premature, gangguan janin, gangguan persalinan, aburtos dan masa nifas (Wibowo, Notoatmojo and Rohmani, 2012).

Prevelansi anemia pada remaja dunia berkisar 40-88% menurut *World Health Organization* (WHO), angka kejadian anemia pada remaja putri dinegara berkembang sekitar 53,7% dari semua remaja putri. Prevalansi anemia di Indonesia menurut Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 berdasarkan jenis kelamin yaitu pada laki-laki sebesar 20.35% sedangkan perempuan sebesar 27.2%, untuk prevalansi anemia pada usia 5-14 tahun sebesar 26.8 % dan usia 15-24 tahun sebesar 32.0% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019). Adapun kejadian anemia pada remaja putri di Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2019 yaitu 27,03% tertinggi di Kabupaten Hulu sungai utara (57,51%), Barito Kuala (41,88%), Balangan (40,3%), Kota Baru (37,80%), Tanam Bumbu (32,26%), Tanah Laut (27,56%), Banjarmasin (25,7%), Hulu Sungai Tengah (24,27%), Banjar (32,51%), (Banjar Baru (21,13%), Tapin (7,06%), Hulu Sungai Selatan (4,43%), dan Tabalong (4,42%) (Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan, 2019).

Penyebab langsung anemia berkaitan dengan perilaku konsumsi makanan sehari-hari yang kurang mengandung zat besi dan tidak seimbangnya makanan yang dimakan dengan kecukupan sumber zat gizi yang dibutuhkan seperti asupan energi, protein, karbohidrat, lemak, vitamin C, zat besi, dan asam folat. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku makan remaja yang akan berdampak pada anemia adalah pengetahuan (Rusdi, Helmizar and Rahmy, 2021). Faktor yang lain yang dapat juga menyebabkan anemia anemia pada remaja putri adalah Ketika menstruasi, menstruasi yang terjadi dalam rentang usia 10-17 tahun atau pada masa awal remaja, volume darah yang keluar saat menstruasi mengakibatkan kehilangan zat besi sebanyak 12-15 mg per bulan atau 0,4-0,5 mg per hari (Putri, Simanjuntak and Kusdalina, 2017).

Pada saat menstruasi wanita tidak hanya mengalami kehilangan zat besi tetapi juga mengalami kehilangan basal, jadi bila ditotal wanita perhari mengalami kehilangan zat besi sebanyak 1,25 mg. volume darah yang keluar setiap bulannya berkisar 30-

50 cc. kondisi tersebut menyebabkan Wanita mengalami anemia. Anemia ditandai dengan rendahnya konsentrasi, hemoglobin (HB) atau hematokrit dari nilai ambang batas yang disebabkan oleh rendahnya produksi sel darah merah (eritrosit) dan HB, meningkatnya kerusakan eritrosit atau kehilangan darah yang berlebih (Kristianti, Wibowo and Winarsih, 2014).

Mengatasi anemia dapat dilakukan dengan pemberian tablet tambah darah. Tablet tambah darah merupakan salah satu suplemensi sebagai intervensi dalam perbaikan gizi. Apabila diminum sesuai dengan aturan pakai. Tablet tambah darah (Fe) merupakan tablet salut gula yang mengandung zat besi dan asam folat. Zat besi ini penting dalam pembentukan hemoglobin ditubuh sehingga dapat membantu mengatasi anemia saat menstruasi, hamil, menyusui, masa pertumbuhan, dan setekah mengalami perdarahan. Pengetahuan untuk mengatasi kejadian anemia sangat diperlukan. Pengetahuan adalah pemahaman teoritis dan perilaku yang dimiliki manusia. Pengetahuan yang dimiliki seseorang sangat penting bagi kecerdasan orang tersebut. Pengetahuan dapat disimpan dalam buku, teknologi, praktik, dan tradisi. Pengetahuan memegang peran penting dalam kehidupan dan perkembangan individu, masyarakat atau organisasi. Cara yang dilakukan untuk pencegahan anemia adalah peningkatan pengetahuan, metode yang dapat dilakukan seperti promosi Kesehatan atau penyuluhan dengan Teknik atau strategi yang menarik sehingga lebih mudah untuk dipahami dan meningkatkan pengetahuan remaja tersebut (Permatasari, Briawan and Madanijah, 2018).

Dari pengetahuan dapat dilihat tingkat kepatuhan. kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet zat besi adalah ketaatan remaja putri melaksanakan anjuran petugas Kesehatan untuk mengkonsumsi tablet zat besi. Kepatuhan menurut Sacket pada pasien sebagai “sejauh mana perilaku individu sesuai dengan ketentuan yang diberikan oleh professional Kesehatan (Manurung, 2018). Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan pada tanggal 28 oktober, wawancara kepada bagian uks dimana hasilnya di MAN 4 BANJAR jumlah siswi kelas XI berjumlah 133 oraang, ada program pemberian Tambet Tambah Darah (TTD) yang rutin dilakukan namun masih banyak remaja putri yang sering datang ke UKS dengan keluhan mual, pusing, Lelah dan pucat dibagian konjungtiva. Setelah dilakukan wawancara kepada 10 siswi kelas XI di MAN 4 BANJAR menunjukkan bahwa terdapat 3 orang siswi yang rutin mengkonsumsi tablet tambah darah dan 7 orang siswi yang tidak rutin mengkonsumsi tablet tambah darah, sedangkan pengetahuan remaja putri tentang anemia hanya 2 siswi yang mengetahui tentang anemia dan 8 siswi dan 8 siswi yang tidak mengetahui tentang anemia.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian bagaimana hubungan pengetahuan tentang anemia dan kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah Fe dengan pencegahan anemia pada remaja putri kelas XI di MAN 4 Banjar tahun 2022. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah (Fe) dalam pencegahan anemia pada remaja putri.

METODE

Desain penelitian analitik korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi sebanyak 133 siswi kelas XI MAN 4 Banjar dengan sampel sebanyak 63 siswi yang diambil berdasarkan rumus sampel slovin dengan teknik pengambilan *simple random sampling* pada rentang bulan Oktober 2022 hingga Maret 2023. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang dibagikan langsung yang terdiri dari total 22 pertanyaan yang sudah diuji validitas dan reabilitas. Analisa data yang digunakan adalah univariat dan bivariat dengan uji *chi square*.

HASIL

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur dan Jurusan

Karakteristik responden penelitian ini disajikan dalam tabel 1 berikut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur dan Jurusan

Responden			
No	Karakteristik Responden	N	%
Umur			
1.	16	42	66,66%
2.	17	18	28,58%
3.	18	3	4,76%
Total		63	100%
No	Jurusan	N	%
1.	IPA 1	9	14,28%
2.	IPA 2	10	15,88%
3.	IPA 3	9	14,28%
4.	IPS 1	12	19,05%
5.	IPS 2	10	15,88%
6.	MAPK Puteri	13	20,63%
Total		63	100%

Sumber: Data primer yang telah diolah tahun 2022

Tabel 1 menyajikan karakteristik responden berdasarkan umur dan jurusan responden penelitian. Pada karakteristik umur, mayoritas umur responden adalah 16 tahun sebanyak 42 orang responden (66,66%), sedangkan minoritas umur responden 18

tahun sebanyak 3 orang responden (4,76%). Sedangkan karakteristik responden berdasarkan jurusan, mayoritas jurusan responden adalah jurusan MAPK Puteri sebanyak 13 orang responden (20,63%), sedangkan minoritas responden jurusan IPA 1 dan IPA 3, masing-masing sebanyak 9 orang responden (14,28%).

Distribusi Pengetahuan Responden Tentang Anemia dan Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Tambah Darah (Fe)

Adapun distribusi pengetahuan responden tentang anemia dan kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah (Fe) disajikan dalam tabel 2 berikut.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Tentang Anemia, Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Tambah Darah (Fe), dan Pencegahan Anemia

Pengetahuan Responden Tentang Anemia		
	N	%
Baik	46	73,02%
Cukup	12	19,05%
Kurang	5	7,93%
Total	63	100%
Kepatuhan Responden Mengonsumsi Tablet Tambah Darah (Fe)		
	N	%
Patuh	11	20,75%
Tidak patuh	52	79,25%
Total	63	100%
Pencegahan Anemia		
	N	%
Baik	50	79,37%
Cukup	9	14,29%
Kurang	4	6,34%
Total	63	100%

Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas pengetahuan responden baik sebanyak 46 orang responden (73,02%), sedangkan minoritas pengetahuan responden kurang sebanyak 5 orang responden (7,93%). Selanjutnya, mayoritas responden tidak patuh mengkonsumsi tablet tambah darah (Fe) sebanyak 52 orang responden (79,25%) dan minoritas responden patuh mengkonsumsi tablet tambah darah (Fe) sebanyak 11 orang responden (20,75%). Adapun distribusi pencegahan anemia yang dilakukan responden adalah mayoritas pada tingkat yang baik sebanyak 50 orang responden (79,37%) dan minoritas pada tingkat yang kurang yaitu sebanyak 4 orang responden (6,34%).

Hubungan Pengetahuan Tentang Anemia Dan Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Tambah Darah (Fe) Dengan Pencegahan Anemia

Adapun hasil analisis tentang pengetahuan dan kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah (Fe) dengan pencegahan anemia pada responden penelitian disajikan pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan Tentang Anemia dan Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Tambah Darah (Fe) Dengan Pencegahan Anemia

Dengan Pencegahan Anemia									
Pengetahuan tentang Anemia	Pencegahan Anemia						Total	Nilai P	
	Baik		Cukup		Kurang				
	N	%	N	%	N	%			
Baik	41	65,08%	4	6,34%	1	1,59%	46	73,02%	0,027
Cukup	6	9,52%	4	6,34%	2	3,17%	12	19,04%	
Kurang	3	4,76%	1	1,59%	1	1,59%	5	7,94%	
Total	50	79,4%	9	14,3%	4	6,34%	63	100%	
Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Tambah Darah (Fe)									
	Pencegahan Anemia						Total	Nilai P	
	Baik		Cukup		Kurang				
	N	%	N	%	N	%			
Patuh	10	15,87%	1	1,59%	0	0%	11	17,46%	0,516
Tidak Patuh	40	63,49%	8	12,7%	4	6,34%	52	82,54%	
Total	50	79,4%	9	14,29%	4	6,34%	63	100%	

Tabel 3 menyajikan hasil analisis hubungan pengetahuan tentang anemia dan kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah (Fe) dengan pencegahan anemia. Hasil analisis data menggunakan Uji Chi Square diperoleh bahwa nilai p dari pengetahuan tentang anemia dengan pencegahan anemia adalah 0,027, sehingga dapat dimaknai bahwa ada hubungan antara pengetahuan responden tentang anemia dengan pencegahan anemia. Adapun hasil analisis data menggunakan Uji Chi Square pada kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah (Fe) dengan pencegahan anemia diperoleh nilai p = 0,516, sehingga dapat dimaknai bahwa tidak ada hubungan antara kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah (Fe) responden dengan pencegahan anemia.

PEMBAHASAN

Pengetahuan Remaja Putri Kelas XI MAN 4 Banjar Tentang Anemia Tahun 2022

Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan di MAN 4 Banjar didapatkan hasil sebagian besar remaja putri memiliki pengetahuan baik tentang anemia. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hera Ariyani dan Ekawati (2012) mengenai tingkat pengetahuan remaja putri tentang anemia di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta didapatkan hasil bahwa sebagian besar siswi memiliki pengetahuan baik tentang anemia (Ariyani and Ekawati, 2015). Semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin mudah untuk menerima informasi, sehingga makin banyak pengetahuan yang dimiliki untuk meningkatkan kesehatan.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan itu sendiri karena adanya pengaruh dari pendidikan, informasi dari media massa elektronik,

usia, sosial, budaya, dan ekonomi. Selain itu juga lingkungan dan pengalaman seorang individu dapat mempermudah memiliki banyak informasi dari sekitar yang mana itu membuat seorang individu tersebut mempunyai pengetahuan lebih banyak. Peneliti berasumsi tentang penelitian yang dilakukan di MAN 4 Banjar masih ada angka tingkat pengetahuan yang cukup dan kurang tentang anemia dikarenakan oleh faktor sosial, budaya dan ekonomi dari remaja putri.

Menurut Sarwono (2011), pengetahuan merupakan bagian yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang, yang mana semakin cukup umur, maka seseorang akan semakin lebih matang dan lebih baik juga dalam berfikir dan bekerja (Sarwono and Meinarno, 2011). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wawan (2011) yang menyatakan bahwa semua responden yang pengetahuannya baik berada pada kategori umur remaja akhir (17-25 tahun), sedangkan remaja yang pengetahuannya kurang yang berada pada kategori umur remaja awal (12-16 tahun) (Wawan and Dewi, 2011). Masyarakat pada umumnya menilai bahwa seseorang yang lebih dewasa akan lebih percaya dibandingkan orang yang belum tinggi kedewasaannya, hal ini berkaitan dengan pengalaman dan kematangan jiwa seseorang tersebut. Peneliti berasumsi pada penelitian yang dilakukan di MAN 4 Banjar memiliki hubungan antara usia dan pengetahuan remaja putri tentang anemia. Karena semakin cukup umur individu, maka seseorang akan semakin lebih matang dan lebih baik juga dalam berpikir dan bekerja.

Pengetahuan dapat di pengaruhi oleh jurusan seseorang dalam pendidikan. Jurusan adalah bagian dari suatu fakultas atau sekolah yang bertanggung jawab untuk mengelola dan mengembangkan suatu bidang

studi. Sebenarnya jurusan tidak bisa di bandingkan karena tiap-tiap jurusan memiliki ruang lingkup atau konten pembelajaran yang berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh Hayati, I.R. dan Sujadi (2018) terhadap siswa dengan program IPA dan IPS menyebutkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan belajar program IPA dan IPS yang disebabkan karena perbedaan proses belajar program IPA dan IPS (Hayati and Sujadi, 2018).

Pada tabulasi silang pengetahuan baik tentang anemia dengan jurusan responden didapatkan data hasil yang dimana pada jurusan IPA 2 dan MAPK PUTERI memiliki pengetahuan tentang anemia lebih banyak dibandingkan dengan jurusan IPA 1, IPA 3, IPS 1, IPS 2. Peneliti berasumsi jurusan di MAN 4 Banjar ini tidak memiliki hubungan dengan pengetahuan remaja putri mengenai anemia. Karena sumber pengetahuan remaja putri yang ingin mengetahui seluruh informasi terutama tentang anemia tidak hanya didapat di pembelajaran saja namun melalui media elektronik bahkan juga melalui informasi kesehatan yang didapatkan dari petugas kesehatan yang berkunjung ke sekolah. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Gustina, E. & Nur Djannah (2015) yang menyampaikan 77,7% siswi memiliki pengetahuan baik mengenai anemia yang seluruhnya mendapatkan informasi tentang anemia melalui internet sehingga akhirnya dapat melakukan upaya pencegahan terjadinya anemia (Gustina and Djannah, 2015).

Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Tambah Darah (Fe) Pada Remaja Putri Kelas XI MAN 4 Banjar Tahun 2022

Kepatuhan merupakan tingkat ketepatan perilaku seorang individu dengan nasihat medis atau kesehatan dan menggambarkan penggunaan obat sesuai dengan petunjuk serta mencakup penggunaannya pada waktu yang benar (Lunenburg, 2012). Menurut Notoatmodjo (2010), kepatuhan seseorang dalam mengkonsumsi tablet Fe dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, pengalaman, tersedia atau tidaknya fasilitas-fasilitas kesehatan seperti obat-obatan serta sikap dan perilaku petugas kesehatan (Notoatmodjo, 2012). Pada penelitian yang dilakukan di MAN 4 Banjar didapatkan remaja putri memiliki ketidakpatuhan mengkonsumsi tablet penambah darah (Fe) lebih banyak dibandingkan dengan remaja putri yang patuh.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Budiarni dan Subagio (2012) yang menyatakan bahwa diketahui 51,8% subjek mengalami efek samping mual yang berakibat pada ketidakpatuhan (Budiarni and Subagio, 2012). Penyebab ketidakpatuhan lainnya adalah karena konstipasi dan perubahan warna tinja menjadi hitam. Alasan lain yang terungkap dari 48,2% subjek yaitu tablet tambah darah memiliki rasa tidak

enak dan bau amis, selain itu subjek juga merasa bosan, lupa dan malas untuk mengkonsumsi tablet tambah darah. Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Susanti, dkk (2016) juga menyebutkan pada remaja putri di Kabupaten Tasikmalaya yang menyatakan bahwa alasan tertinggi tablet tambah darah tidak diminum karena merasa baik-baik saja sehingga mereka malas dan bosan minum tablet tambah darah (Susanti, Briawan and Martianto, 2016). Hal lain yang menyebabkan remaja putri tidak patuh mengonsumsi tablet tambah darah adalah karena efek samping yang dirasakan setelah mengonsumsi tablet tambah darah seperti mual, muntah, atau nyeri ulu hati (Yuniarti, Rusmilawaty and T, 2015).

Peneliti berasumsi bahwa yang mempengaruhi angka ketidakpatuhan lebih tinggi pada remaja putri di MAN 4 Banjar dalam mengkonsumsi tablet penambah darah (Fe) adalah efek samping dari tablet tambah darah itu sendiri yang dimana bisa menyebabkan rasa mual, muntah, atau nyeri ulu hati dan rasa pada tablet tambah darah tersebut tidak enak dan bau amis atau rasa bosan dan malas untuk mengkonsumsi tablet tambah darah. Seiring bertambahnya usia seseorang, semakin banyak masalah yang dihadapinya terutama yang berkaitan dengan kesehatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia merupakan faktor yang memengaruhi kepatuhan minum obat.

Usia yang lebih tua cenderung untuk patuh dalam kepatuhan pengobatan. Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian Rikmasari, et al. (2020), bahwa usia yang lebih tua merupakan faktor yang mendukung kepatuhan minum obat yang berarti usia lebih tua 5,43 kali lebih tinggi untuk patuh (Rikmasari, Rendowati and Putri, 2020). Hal tersebut sejalan dengan penelitian Budianto & Inggri (2015), yang menyampaikan bahwa usia yang lebih tua bukanlah faktor yang dapat memengaruhi kepatuhan karena adanya faktor penghubung seperti sikap dan kesibukan individu tersebut (Budianto and Inggri, 2015). Jadi peneliti berpendapat bahwa usia bukanlah faktor utama yang mempengaruhi kepatuhan remaja putri untuk mengkonsumsi tablet tambah darah (Fe) melainkan kesadaran individu itu sendiri yang ingin patuh atau tidak terhadap konsumsi tablet tambah darah. Kepatuhan seseorang dalam mengkonsumsi tablet Fe dipengaruhi oleh pengetahuan, yang mana berarti jurusan memiliki pengaruh penting untuk tingkat kepatuhan remaja putri dalam mengkonsumsi tablet tambah darah. Semakin banyak jurusan itu terpapar oleh informasi tentang anemia maka semakin patuh juga untuk mengkonsumsi tablet tambah darah. Dimana dapat dilihat pada tabulasi silang kepatuhan mengkonsumsi tablet penambah darah (Fe) dengan jurusan responden didapatkan data hasil yang dimana pada jurusan IPA lebih banyak memiliki kepatuhan terhadap konsumsi tablet tambah darah dibanding

jurusan MAPK PUTRI Untuk jurusan IPA 3 lebih banyak patuh mengkonsumsi tablet tambah darah. Peneliti berasumsi hal ini mungkin dipengaruhi oleh pengetahuan yang mereka dapatkan baik itu pada proses pembelajaran atau informasi yang didapatkan di media elektronik dan kesadaran diri remaja putri tentang pentingnya mengkonsumsi tablet tambah yang dapat mempengaruhi kepatuhan.

Mengidentifikasi Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri Kelas XI MAN 4 Banjar Tahun 2022

Pencegahan adalah suatu proses, cara, tindakan mencegah atau tindakan menahan agar sesuatu tidak terjadi. Berarti pencegahan anemia adalah suatu cara atau tindakan yang dapat mencegah anemia itu terjadi. Salah satu cara mencegah anemia pada remaja putri adalah mengonsumsi tablet tambah darah (Fe) agar dapat meningkatkan daya tahan tubuh. Hal ini juga didukung dengan mengonsumsi makanan yang cukup mengandung zat besi dan protein agar tubuh dapat membentuk hemoglobin dan dapat menyerap zat besi dengan baik. Dapat dilihat pada data yang di peroleh bahwa terdapat lebih dari setengah jumlah keseluruhan responden dengan pencegahan baik tentang anemia. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pencegahan anemia adalah pendidikan, orang tua, pendapatan keluarga, pengetahuan dan sikap remaja putri tentang anemia, tingkat konsumsi gizi. Semakin baik pengetahuan individu maka akan semakin baik juga pencegahan yang dilakukan tentang anemia. Peneliti berasumsi pada penelitian yang dilakukan di MAN 4 Banjar remaja putri yang memiliki pencegahan baik tentang anemia di pengaruhi oleh tingkat pengetahuan dari remaja putri itu sendiri.

Penelitian yang dilakukan di MAN 4 Banjar Tahun 2022/2023 banyak yang memiliki pencegahan baik tentang anemia. Hubungan pengetahuan tentang anemia dengan pencegahan anemia pada remaja putri MAN 4 Banjar tahun 2022. Dari hasil uji Chi Square data penelitian didapatkan hasil nilai p value dari pengetahuan tentang anemia dengan pencegahan anemia adalah 0,027, yang dimana ini sudah memenuhi syarat dari uji Chi Square yang menyatakan jika nilai p value < 0,05 maka dapat di katakan adanya hubungan. Sehingga dapat disimpulkan terdapat adanya hubungan antara pengetahuan tentang anemia dengan pencegahan anemia pada remaja putri kelas XI MAN 4 Banjar tahun 2022.

Berdasarkan hasil, responden yang memiliki pengetahuan baik tentang anemia cenderung memiliki perilaku mendukung dalam pencegahan terjadinya anemia. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurbaiti (2019) yang mengemukakan bahwa pengetahuan berhubungan secara signifikan dengan upaya pencegahan terjadinya anemia di SMAN 4 Kota Jambi (Nurbaiti, 2019). Upaya

pencegahan anemia dapat dilakukan dengan tiga pendekatan dasar yaitu memperkaya asupan zat besi, mengkonsumsi tablet tambah darah sebelum dan selama menstruasi, serta peran petugas kesehatan dalam memberikan informasi cara pencegahan anemia (Tarwoto, 2010). Peneliti berasumsi bahwa pengetahuan merupakan bagian yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan remaja putri dalam menanggulangi dan mencegah terjadinya anemia. Semakin banyak pengetahuan tentang anemia yang di dapat maka akan semakin baik juga cara pencegahan anemia yang di lakukan remaja putri.

Hubungan Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Tambah Darah (Fe) Dengan Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri MAN 4 Banjar Tahun 2022

Dari hasil uji Chi Square pada data penelitian didapatkan hasil nilai p dari kepatuhan mengkonsumsi tablet penambah darah (Fe) dengan pencegahan anemia adalah 0,516, yang dimana ini jika dilihat dari syarat uji Chi Square yang menyatakan jika nilai p > 0,05 maka dapat dikatakan tidak adanya hubungan. Sehingga dapat disimpulkan tidak adanya hubungan antara kepatuhan mengkonsumsi tablet penambah darah (Fe) dengan pencegahan anemia pada remaja putri kelas XI MAN 4 Banjar tahun 2022.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muliani (2018) menunjukkan bahwa sebesar 55,6% remaja putri patuh terhadap konsumsi tablet Fe. Selain itu, hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Manurung (2018) menunjukkan bahwa kepatuhan dalam konsumsi tablet tambah darah sebagian besar memiliki tingkat yang patuh yaitu 52,5% (Manurung, 2018). Hal ini berarti semakin banyak remaja putri yang patuh dalam mengkonsumsi tablet tambah darah maka peluang anemia semakin rendah. Sebaliknya jika ketidakpatuhan konsumsi tablet tambah darah rendah maka peluang kejadian anemia akan terus meningkat dikalangan remaja putri (Daru and Hidayati, 2017).

Menurut Lacerte et al., (2011) terdapat tiga faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan yaitu yang pertama adalah *presdisposing factors* yang mana antara lain adalah umur, pendidikan, pendapatan, dan pengetahuan terkait anemia serta pencegahannya (Lacerte and Al, 2011). Lalu faktor selanjutnya adalah *enabling factors* antara lain jumlah tablet tambah darah yang diterima, penerimaan tablet tambah darah, dan efek samping. Dan faktor yang terakhir adalah *reinforcing factors* merupakan faktor yang berasal dari lingkungan berupa dukungan dari guru, orang tua, teman, dan ketersediaan tablet tambah darah. Peneliti berasumsi kepatuhan remaja putri di MAN 4 Banjar dalam mengkonsumsi tablet Fe dipengaruhi oleh faktor sikap dan efek samping dari tablet tambah darah seperti rasa tidak enak, bau amis, mual, muntah, atau nyeri ulu

hati, konstipasi serta perubahan warna tinja menjadi hitam. Selain itu remaja putri juga merasa bosan, bahkan lupa dan malas untuk mengonsumsi tablet tambah darah.

KESIMPULAN

Pengetahuan tentang anemia berhubungan dengan pencegahan anemia pada remaja putri sementara kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah (Fe) tidak berhubungan dengan pencegahan anemia pada remaja putri kelas XI MAN 4 Banjar tahun 2022.

SARAN

Remaja putri harus mengetahui dan patuh dalam mengonsumsi tablet tambah darah (Fe) untuk mencegah anemia terutama pada saat menstruasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyani, H. and Ekawati (2015) 'Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta', *Media Ilmu Kesehatan*, 4(3).
- Budianto, A. and Inggri, R. H. (2015) 'Usia Dan Pendidikan Berhubungan Dengan Perilaku Kepatuhan Minum Obat, Dukungan Keluarga, Petugas Kesehatan dan Perceived Stigma dalam Meningkatkan Kesehatan Masyarakat Indonesia', *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 4(8).
- Budiarni, W. and Subagio, H. W. (2012) 'Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Motivasi Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Besi Folat Pada Ibu Hamil', *Program Studi Ilmu Gizi Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro*, pp. 99–106.
- Daru, A. S. A. and Hidayati, L. (2017) *Perbedaan asupan zat besi (Fe) dan kadar Hb pada remaja putri stunting dan nonstunting di SMP Negeri 1 Nguter*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan (2019) *Profil Tahunan Kesehatan Kota Banjarmasin Tahun 2019*. Banjarmasin: Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan 2019.
- Gustina, E. and Djannah, S. N. (2015) 'Sumber informasi dan pengetahuan tentang anemia pada remaja putri', *Kemas*, 10(2), pp. 147–152.
- Hayati, I. R. and Sujadi, E. (2018) 'Perbedaan keterampilan belajar antara siswa IPA dan IPS', *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14(1).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2019) *Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018*. Jakarta.
- Kristianti, S., Wibowo, T. A. and Winarsih (2014) 'Hubungan Anemia dengan Siklus Menstruasi pada Remaja Putri di SMA Negeri 1 Imogiri, Bantul, Yogyakarta Tahun 2013', *Jurnal Studi Pemuda*, 3(1), pp. 33–38.
- Lacerte, P. and Al, E. (2011) 'Determinants of Adherence to Iron/ Folate Supplementation During Pregnancy in Two Provinces in Cambodia', *Asia-Pacific Journal of Health*, 23(3), pp. 315–323.
- Lunenburg (2012) 'Compliance Theory and Orgsnizational Effectiveness', *International Journal of Scholarly Academic Intellectual Divercity*, 12(1).
- Manurung (2018) *Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) dan Pemeriksaan Kehamilan Dengan Kadar Hemoglobin Ibu Hamil Di Puskesmas Ambarita Kabupaten Samosir*. Universitas Sumatera Utara.
- Notoatmodjo, S. (2012) *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurbaiti (2019) 'Faktor-faktor yang berhubungan dengan pencegahan anemia pada remaja putri di SMA Negeri 4 Kota Jambi tahun 2018', *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 19(1).
- Nurjannah, S. N. and Putri, E. A. (2021) 'Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di SMP Negeri 2 Garawangi Kabupaten Kuningan', *Journal of Midwifery Care*, 1(02), pp. 125–131. doi: 10.34305/jmc.v1i02.266.
- Permatasari, T., Briawan, D. and Madanijah, S. (2018) 'Efektifitas program suplementasi zat besi pada remaja putri di Kota Bogor', *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 14(1).
- Putri, R. D., Simanjuntak, B. Y. and Kusdalina (2017) 'Pengetahuan Gizi, Pola Makan, dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah dengan Kejadian Anemia Remaja Putri', *Jurnal Kesehatan*, 8(3), p. 404.
- Rikmasari, Y., Rendowati, A. and Putri, A. (2020) 'Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan menggunakan obat antihipertensi: Cross Sectional study di Puskesmas Sosial Palembang', *Jurnal Penelitian SAINS*, 22(2).
- Rosyida, D. A. C. (2019) *Kesehatan reproduksi remaja dan wanita*. Yogyakarta: PT Pustaka Baru.
- Rusdi, F. Y., Helmizar and Rahmy, H. A. (2021) 'Pengaruh edukasi gizi menggunakan instagram terhadap perubahan perilaku gizi seimbang untuk pencegahan anemia pada remaja putri di SMAN 2 Padang', *Journal of Nutrition College*, 10(1), pp. 31–38.
- Sarwono, S. and Meinarno, E. (2011) *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Medika.
- Susanti, Y., Briawan, D. and Martianto, D. (2016) 'Suplementasi besi mingguan meningkatkan hemoglobin sama efektif dengan kombinasi mingguan dan harian pada remaja putri', *Jurnal Gizi Pangan*, 13(1), pp. 27–34.
- Tarwoto (2010) *Kesehatan Remaja Problem dan*

Solusinya. Jakarta: Salemba Medika.

Wawan and Dewi, M. (2011) *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap Dan Prilaku Manusia (II)*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Wibowo, C. D. T., Notoatmojo, H. and Rohmani, A. (2012) 'Hubungan Antara Status Gizi dengan Anemia pada Remaja Putri di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 3 Semarang', *Jurnal*

Kedokteran Muhammadiyah, 1(2).

Yuniarti, Rusmilawaty and T, T. (2015) 'Hubungan antara kepatuhan minum tablet Fe dengan kejadian anemia pada remaja putri di MA Darul Imad Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar', *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 2(1), pp. 31–36.